Received: 2 Desember 2024
Accepted: 25 Desember 2024
Published: 30 Desember 2024
e-ISSN: 3063-0525



Menggali Kearifan Lokal Sebagai Landasan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

[1]Efariani Gusnita Putri, [1]Rifqa Gusmida Syahrun Barokah, [1]Hendri Marhadi
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
Email Korespondensi: efariani.gusnita0337@student.unri.ac.id

Abstract

Exploring Local Wisdom as a Foundation for Multicultural Education in Elementary Schools. *Indonesia, as a country with cultural, ethnic, religious and linguistic diversity, requires an educational approach that supports awareness of living in diversity. This research uses a literature study method by analyzing 10 relevant journals regarding multicultural education and local wisdom at the elementary school level. The research results show that local wisdom, such as the values of mutual cooperation, tolerance and mutual respect, is an important foundation in implementing multicultural education. The implementation is carried out through the introduction of art, local traditions, folklore and cultural projects, which have proven to be effective in increasing a sense of pride in one's own culture and building sensitivity towards diversity. This education also has a positive impact on students, including increasing attitudes of tolerance and the ability to work together with friends from different backgrounds.*

Keywords: Multicultural education, local wisdom, cultural diversity, tolerance, cultural identity.

Abstrak

Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa, memerlukan pendekatan pendidikan yang mendukung kesadaran hidup dalam keberagaman. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis 10 jurnal yang relevan mengenai pendidikan multikultural dan kearifan lokal di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal, seperti nilai gotong royong, toleransi, dan saling menghargai, menjadi fondasi penting dalam penerapan pendidikan multikultural. Implementasi dilakukan melalui pengenalan seni, tradisi lokal, cerita rakyat, dan proyek budaya, yang terbukti efektif meningkatkan rasa bangga terhadap budaya sendiri serta membangun sensitivitas terhadap keberagaman. Pendidikan ini juga memberikan dampak positif pada siswa, termasuk peningkatan sikap toleransi dan kemampuan bekerja sama dengan teman dari latar belakang berbeda.

.

Kata kunci: Pendidikan multikultural, kearifan lokal, keberagaman budaya, toleransi, identitas budaya.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa yang sangat tinggi di dunia. Keragaman ini mencerminkan kekayaan identitas nasional sekaligus menjadi tantangan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif. Pendidikan multikultural telah diakui sebagai pendekatan strategis untuk membangun kesadaran, pemahaman, dan penghormatan terhadap keberagaman di kalangan peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya mengenalkan siswa pada keunikan budaya yang berbeda, tetapi juga bertujuan untuk memupuk nilai-nilai toleransi, solidaritas, dan kerjasama lintas budaya yang penting untuk kehidupan bermasyarakat di tengah pluralitas (Aricindy, 2023; Hartinah, 2023).

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal menawarkan pendekatan unik yang relevan dengan konteks Indonesia. Nilai-nilai lokal seperti *gotong royong* (kerjasama timbal balik) dan toleransi tidak hanya menjadi cerminan identitas budaya bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk membangun pemahaman lintas budaya yang lebih mendalam. Pendekatan ini menjadi inovatif karena menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai tradisional yang telah terbukti efektif dalam mempromosikan kohesi sosial, sekaligus menjawab tantangan global seperti homogenisasi budaya akibat globalisasi (Lestari, 2023; Patras et al., 2022). Artikel ini memperkenalkan strategi pendidikan yang memanfaatkan nilai-nilai lokal sebagai kerangka untuk membangun kurikulum multikultural di tingkat sekolah dasar, sebuah pendekatan yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur pendidikan global.

Selain relevansi lokal, artikel ini juga menempatkan konteks global sebagai bagian penting dari diskusi. Dalam lingkungan global yang semakin pluralistik, pendekatan berbasis kearifan lokal dapat memberikan inspirasi bagi negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa, seperti India, Malaysia, atau Afrika Selatan, yang juga memiliki masyarakat multikultural. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam pendidikan, siswa tidak hanya memahami identitas budaya mereka sendiri, tetapi juga memperoleh keterampilan untuk berinteraksi dalam masyarakat global yang beragam. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan multikultural yang efektif harus mampu menghubungkan nilai-nilai lokal dengan konteks global untuk menghasilkan generasi yang toleran, inklusif, dan responsif terhadap tantangan global (Eden, 2024; Liu, 2023)

Pendidikan multikultural juga memberikan dampak signifikan dalam mencegah konflik sosial dan etnis. Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia menghadapi sejumlah tantangan berupa konflik antar kelompok yang dipicu oleh perbedaan budaya, etnis, dan agama. Pendidikan multikultural yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai penghormatan dan toleransi memiliki potensi untuk mengurangi ketegangan ini dengan mempromosikan pemahaman yang lebih baik di antara kelompok-kelompok yang berbeda (Elemam, 2023) Lebih jauh, pendekatan ini juga membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi isu-isu kompleks dalam masyarakat multikultural.

Namun demikian, penerapan pendidikan multikultural di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, kurangnya bahan ajar berbasis kearifan lokal, serta minimnya pelatihan bagi guru menjadi hambatan utama dalam implementasinya. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi pendidikan yang tidak hanya menekankan pada nilai-nilai lokal, tetapi juga mampu mengatasi keterbatasan ini agar dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan (Mulyana, 2024)

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis kearifan lokal dalam pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar. Secara khusus, artikel ini membahas bagaimana nilai-nilai lokal dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk membentuk siswa yang memiliki identitas budaya yang kuat, serta kemampuan untuk hidup harmonis dalam masyarakat multikultural. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi yang relevan tidak hanya bagi Indonesia, tetapi juga bagi konteks global, dalam menciptakan generasi muda yang toleran, inklusif, dan siap menghadapi dunia yang semakin pluralistik.

CC BY SA

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis penerapan pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal di tingkat sekolah dasar. Metode ini memungkinkan eksplorasi berbagai sumber akademik yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan artikel ilmiah, guna memahami konsep, praktik, dan tantangan terkait topik penelitian (Nuwa, 2020; Rahmawati et al., 2023). Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui platform seperti Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital) dengan kata kunci "pendidikan multikultural," "kearifan lokal," "sekolah dasar," dan "toleransi budaya." Dari hasil pencarian awal, sebanyak 30 jurnal yang relevan diidentifikasi berdasarkan abstrak dan metode penelitian yang tercantum (Ratiningsih et al., 2022; Susilaningtiyas & Falaq, 2021)

Seleksi jurnal dilakukan menggunakan kriteria tertentu, yaitu: jurnal harus berfokus pada pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal, membahas konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar, diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk menjaga kebaruan data, dan memiliki pembahasan mendalam mengenai implementasi nilai-nilai lokal seperti *gotong royong* dan toleransi (Kurniawan & Iskandar, 2021). Setelah seleksi lebih lanjut, hanya 10 jurnal yang digunakan dalam analisis akhir. Pemilihan ini didasarkan pada kedalaman pembahasan dan relevansi topik terhadap tujuan penelitian. Meskipun jumlah jurnal yang digunakan terbatas, sumber-sumber tersebut dianggap representatif karena memenuhi kriteria seleksi yang ketat dan mencakup berbagai perspektif dari studi kasus di Indonesia (Pohan & Dafit, 2021; Rohim & Rahmawati, 2020)

Pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis isi, di mana setiap jurnal dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama, seperti nilai-nilai kearifan lokal, metode implementasi dalam pendidikan multikultural, dan dampaknya terhadap siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap pola tematik dan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang holistik (Mufidah et al., 2021; Muttaqin et al., 2022). Representativitas data juga diperkuat dengan cakupan jurnal yang mencerminkan beragam konteks daerah di Indonesia, sehingga memberikan gambaran yang kaya dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kearifan lokal memiliki peran strategis sebagai landasan dalam pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar. Pendidikan multikultural di Indonesia, yang berakar pada prinsip kebudayaan nasional seperti Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, bertujuan membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam terhadap keberagaman budaya sekaligus memperkuat identitas nasional. Tujuan ini mencakup pembentukan karakter siswa yang percaya diri, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan nasionalis (Fatmawati, 2023; Tanjung et al., 2020)). Dengan pendekatan berbasis kearifan lokal, nilai-nilai seperti *gotong royong*, toleransi, dan saling menghargai menjadi pilar utama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif (Jayadi et al., 2022).

Berdasarkan analisis terhadap 10 jurnal yang terpilih, pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal diterapkan melalui berbagai metode kreatif, termasuk pengenalan seni tradisional, penggunaan alat musik daerah, eksplorasi makanan khas, dan penyampaian cerita rakyat. Guru juga mengintegrasikan proyek-proyek budaya seperti pameran seni dan kerajinan lokal, yang tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga komunitas sekitar. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kebanggaan siswa terhadap budaya lokal, serta membuka wawasan mereka terhadap keberagaman budaya lain (Doğan, 2020; Durmuş & Korkmaz, 2023)

Dampak positif lainnya termasuk peningkatan sikap toleransi, kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman dari latar belakang yang berbeda, serta pengembangan empati terhadap berbagai kelompok sosial. Dalam konteks Indonesia, di mana keberagaman sering menjadi sumber konflik, pendidikan ini memiliki potensi besar untuk mendorong harmoni sosial dengan menanamkan nilai-nilai multikultural sejak dini (Hurtado et al., 2021).

Meskipun manfaatnya sangat jelas, penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan bahan ajar berbasis lokal yang dirancang secara kontekstual untuk mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Sebagian besar

CC BY SA

kurikulum saat ini terlalu umum dan kurang memberikan ruang untuk integrasi nilai-nilai budaya lokal yang kaya (Ridwanulloh et al., 2024). Kurangnya pelatihan bagi guru juga menjadi hambatan signifikan. Banyak guru yang belum memiliki kapasitas untuk merancang pembelajaran yang mampu menggabungkan kearifan lokal dengan pendekatan multikultural yang modern (Kurniawan & Iskandar, 2024; Shiama Varelasiwi, 2023)

Keterbatasan dana untuk mendukung kegiatan berbasis budaya, seperti pameran seni, kunjungan lapangan, dan pelatihan guru, juga mengurangi efektivitas program ini. Selain itu, resistensi dari sebagian orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan multikultural menjadi tantangan lain. Mereka cenderung menganggap pendidikan ini kurang relevan dengan kebutuhan akademik siswa, sehingga mendukung implementasi program ini menjadi sulit (Aslan, 2022).

Penelitian ini menghasilkan sejumlah implikasi praktis yang relevan untuk kebijakan pendidikan dan pelatihan guru. Pertama, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal perlu menjadi prioritas. Pemerintah dapat berkolaborasi dengan akademisi dan komunitas lokal untuk menciptakan modul pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia secara komprehensif. Modul ini tidak hanya menekankan pada nilai-nilai lokal tetapi juga mengintegrasikan perspektif multikultural global untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa (Abdin & Tuharea, 2023).

Kedua, pelatihan guru yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kearifan lokal. Program pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran berbasis proyek budaya, teknik pengelolaan kelas yang inklusif, dan metode evaluasi pembelajaran multikultural (Riyanti & Novitasari, 2021). Dalam konteks globalisasi, pelatihan ini juga harus mencakup keterampilan literasi budaya global untuk membantu siswa memahami hubungan antara budaya lokal dan global.

Ketiga, pemerintah perlu memperkuat dukungan finansial untuk pendidikan berbasis kearifan lokal, termasuk pendanaan untuk kegiatan budaya, pengembangan infrastruktur pendidikan, dan pelatihan guru. Dalam jangka panjang, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan .

Pendekatan pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal di Indonesia dapat menjadi model bagi negara-negara lain yang memiliki keragaman budaya serupa, seperti India, Malaysia, atau Afrika Selatan. Negara-negara ini juga menghadapi tantangan dalam menjaga identitas lokal di tengah arus globalisasi. Dengan memadukan nilai-nilai lokal dan multikultural global, pendekatan ini dapat membantu menciptakan generasi muda yang mampu menghargai keberagaman tanpa kehilangan identitas budayanya (Barnatt et al., 2020; Venegas et al., 2023)

Dalam jangka panjang, pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal berpotensi untuk memperkuat harmoni sosial dan membentuk masyarakat yang toleran dan inklusif. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, pendidikan ini dapat menjadi solusi strategis untuk menghadapi tantangan keberagaman di Indonesia dan di dunia. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan dalam mendukung implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal yang efektif.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman. Nilai-nilai seperti *gotong royong*, toleransi, dan saling menghargai menjadi fondasi utama untuk memperkenalkan keberagaman budaya kepada siswa sekolah dasar. Melalui pengintegrasian seni, tradisi lokal, dan proyek budaya dalam pembelajaran, pendidikan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa tetapi juga meningkatkan kepekaan mereka terhadap budaya lain. Meskipun demikian, implementasi pendidikan ini menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan bahan ajar berbasis lokal, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya pendanaan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan bahan ajar kontekstual, menyediakan pelatihan guru berkelanjutan, dan meningkatkan dukungan finansial untuk kegiatan budaya di sekolah. Kolaborasi dengan komunitas lokal juga perlu diperkuat untuk menciptakan pengalaman belajar yang autentik, sementara integrasi perspektif global harus dilakukan agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas tentang keberagaman dunia. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan

multikultural berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi strategis untuk membangun masyarakat Indonesia yang harmonis, inklusif, dan menghargai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdin, M., & Tuharea, J. (2023). Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan Dalam Keanekaragaman. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(1).

Aricindy, A. (2023). The Importance of Cared for Diversity Through Multicultural Education at School Medan. *Journal of Educational Social Studies*. https://doi.org/10.15294/jess.v12i2.57822

Aslan, S. (2022). The Effect of Prospective Teachers' Beliefs About the Necessity of Multicultural Education and Self-Efficacy Perceptions of Multicultural Education: A Path Model. *International Journal of Psychology and Educational Studies*. https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.1.552

Barnatt, J., D'Souza, L. A., Gleeson, A. M., Viesca, K. M., & Wery, J. (2020). Intercultural Competence in Pre-Service Teacher Candidates. *International Journal of Educational Reform*. https://doi.org/10.1177/1056787919896866

Doğan, İ. (2020). Investigation of the Multicultural Perception Levels of Pre-Service Physical Education Teachers: The Case of Western Black Sea. *Asian Journal of Education and Training*. https://doi.org/10.20448/journal.522.2020.62.122.129

Durmuş, A., & Korkmaz, H. (2023). Pre-Service Teachers' Perceptions and Their Professional Preparation Levels for Multicultural Education: Implications for Teacher Education Curricula. *Kastamonu Eğitim Dergisi*. https://doi.org/10.24106/kefdergi-2023-0013

Eden, C. A. (2024). Cultural Competence in Education: Strategies for Fostering Inclusivity and Diversity Awareness. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*. https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i3.895

Elemam, S. M. (2023). A Critical Perspective on Education Across Cultural Differences. *Research in Education and Rehabilitation*. https://doi.org/10.51558/2744-1555.2023.6.2.166

Fatmawati, L. (2023). Multicultural Competence of Elementary Teacher Education Students. *International Journal of Elementary Education*. https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.62880

Hartinah, H. (2023). Enhancing Tolerance and Cultural Diversity Through Multicultural Education Management. *Jurnal Islam Nusantara*. https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i1.450

Hurtado, I. G., Valdés, R., Falcón, I. G., & Vargas, F. (2021). Inclusive Leadership: Good Managerial Practices to Address Cultural Diversity in Schools. *Social Inclusion*. https://doi.org/10.17645/si.v9i4.4611

Jayadi, K., Abduh, A., & Basri, M. (2022). A Meta-Analysis of Multicultural Education Paradigm in Indonesia. *Heliyon*. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08828

Kurniawan, O., & Iskandar, R. (2024.). *Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar : Eksplorasi Batik Nusantara Berbasis Kearifan Lokal*. https://doi.org/10.21009/JPD.012.13

Lestari, A. (2023). Multicultural Education in the Perspective of Islamic Education Philosophy. *Bulletin of Science Education*. https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.915

Liu, X. (2023). The Development Path of Educational Cultural Diversity in the Context of Globalized Education. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*. https://doi.org/10.54254/2753-7048/29/20231370

Mufidah, E. F., Wirastania, A., & Pravesti, C. A. (2021). Studi Kasus: Permasalahan Yang Sering Ditangani Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1651

Mulyana, D. (2024). The Role of Citizenship Education Management in Facing the Challenges of Multiculturalism. *Esaprom*. https://doi.org/10.58471/esaprom.v3i01.4083

Muttaqin, R. I., Lili Putra, V. F., Dwiyanty, R. N., Fauziyah, R. A., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*. https://doi.org/10.52436/1.jpti.127

Nuwa, G. G. (2020). Nilai – Nilai Kearifan Lokal Gong Waning Pada Masyarakat Etnis Sikka Krowe Sebagai Sumber Pendidikan Karakter. *Eduteach Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*. https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1953

Patras, Y. E., Hidayat, R., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Understanding Multiculturalism Education From Indonesia, Singapore, Malaysia, and Thailand. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*. https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p125-135

Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898

Rahmawati, I., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio Fkip Unma*. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4397

Ratiningsih, R., Mulyanto, M., & Fatmasari, R. (2022). Pengaruh Peran Komite Sekolah Dan Paguyuban Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Sekolah Dasar Di Kecamatan Karangsambung. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*. https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.62244

Ridwanulloh, M. U., Huda, R. P. R., Surur, A. M., & Maslahah, H. M. (2024). Implementasi Strategi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271733670

Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah DasaR. *Jurnal Adat Dan Budaya*, *3*(1).

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237

Shiama Varelasiwi, R. (2023.). *Proceedings Series of Educational Studies Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0" Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Menguatkan Identitas Nasional Melalui P5 di Era Globalisasi*.

Susilaningtiyas, D. E., & Falaq, Y. (2021). Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millenial. *Sosial Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Ips*. https://doi.org/10.26418/skjpi.v1i2.49391

Tanjung, S., Simbolon, N., & Sugiharto, S. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Multikultur Pada Pendidikan Sejarah. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*. https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i2.23244

Venegas, M., Luque, M., Velasco, E., & Sánchez, K. (2023). 'On Both Sides of the Strait': Discourses and Policies on Cultural Diversity in Southern Mediterranean Spain. *Revista Española De Sociología*. https://doi.org/10.22325/fes/res.2023.168